

KECEMASAN PEMUSTAKA DI KALANGAN PEMUSTAKA UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Cyntia Eka Pratiwi^{*)}, Jumino

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecemasan pemustaka terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan korelasi. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*, dan diperoleh hasil 100 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik asidental pada pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, uji koefisien korelasi *Spearman*, dan uji hipotesis menggunakan uji Z. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman* besarnya korelasi adalah 0.251. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Kecemasan di Pemustaka (X) dengan Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan (Y) lemah. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Z didapatkan hasil sebesar 2.497. Hasil ini lebih besar dari Ztabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka dengan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan. Berdasarkan analisis variabel kecemasan pemustaka dan pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden ragu-ragu tentang pengetahuan tentang perpustakaan, sumber perpustakaan dan jumlah koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Kata kunci: pengaruh kecemasan; perpustakaan; pemanfaatan koleksi; UPT Perpustakaan UNDIIP

Abstract

[Title: User Anxiety among Diponegoro University Library User] The purpose of this study to find out the influence of user anxiety on Library Collection Usage at Diponegoro University Library. The design of this research is quantitative research with descriptive research type and uses correlation approach. The sampling technique uses slovin formula and get result 100 samples. The sampling technique is accidental sampling to Diponegoro University library visitors. The data analysis techniques are descriptive data analysis, Spearman correlation coefficient test, and hypothesis test use Z test. Based on Spearman correlation coefficient test of Spearman correlation is 0.251. This shows that the strength of the relationship between variable Library Anxiety (X) and variable Library Collection Usage (Y) is low. In addition, based on hypothesis test use Z test the result is 2.497. This result is bigger than Z table so it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The result shows that there is a relationship between the user anxiety variable and the variable of library collection use. Based on user anxiety variable and variable of library collection use analysis the result is majority respondent uncertain about library knowledge, library resources and the number of collections available in Diponegoro University Library.

Keywords: anxiety influence; library; collection use; Diponegoro University Library

^{*)}Penulis Korespondensi
Email: cyntiaeka14@gmail.com

1. Pendahuluan

Kecemasan merupakan salah satu perasaan alami yang dapat dialami semua manusia, seperti perasaan senang dan sedih. Kecemasan merupakan perasaan negatif yang mengarah pada perasaan tidak nyaman dan khawatir akan suatu hal. Rasa cemas dapat dirasakan oleh siapa saja dan dimana saja. Bahkan kecemasan dapat juga dirasakan seseorang saat berada di perpustakaan. Kecemasan yang dirasakan seseorang di perpustakaan itu sering disebut sebagai *library anxiety*. Kecemasan di perpustakaan dapat berupa perasaan tidak nyaman dan khawatir yang dirasakan seseorang yang pertama kali berkunjung ke perpustakaan maupun perasaan tidak nyaman dengan pustakawan.

Kecemasan seperti itu dapat muncul pada siapa saja dan hal tersebut wajar terjadi. Namun menjadi tidak wajar jika rasa tidak nyaman dan khawatir itu terus muncul dan mengganggu seseorang dalam memanfaatkan perpustakaan. Seseorang yang tidak merasa aman dan nyaman dalam melakukan sesuatu sudah pasti tidak dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Perasaan tidak nyaman yang dirasakan terus menerus akan mengganggu aktifitas yang dilakukan di perpustakaan serta dapat mempengaruhi hasil yang didapat dalam pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi.

Perpustakaan masih menjadi salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi terutama pada perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi digunakan semua civitas akademika untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar kegiatan perkuliahan, informasi penelitian maupun sekedar informasi umum seperti pemanfaatan buku fiksi, koran dan majalah. Selain fungsi pendidikan dan informasi, perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki fungsi rekreasi yang menyediakan sarana hiburan dan tentu saja kenyamanan bagi pengguna.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan itu dapat mendapatkan hasil yang maksimal bila didukung dengan sarana prasarana yang memadai, dukungan staf perpustakaan yang ramah dan selalu siap membantu pengguna, sarana penelusuran yang memadai dan *user friendly*, ruang baca yang nyaman dan koleksi yang mendukung semua kebutuhan penggunanya, serta suasana perpustakaan yang nyaman untuk setiap orang yang memanfaatkan perpustakaan. Namun perasaan nyaman di perpustakaan tidak didapatkan oleh semua orang yang memanfaatkan perpustakaan karena berbagai macam faktor.

Melihat data survei "Most Littered Nation in the World" yang pernah dirilis Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara. Posisi ini berada di bawah Thailand dan di atas Botswana. Lebih lanjut UNESCO mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang rajin

membaca. Melihat hal tersebut terdapat dugaan ada kemungkinan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat baca di Indonesia adalah faktor kecemasan pemustaka, karena dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung pembaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (CNNIndonesia).

Dari beberapa hal tersebut sangat penting untuk melihat apakah kecemasan yang dirasakan oleh pengguna dapat mempengaruhi diri mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan memanfaatkan jenis koleksi di perpustakaan. Seperti halnya masalah kecemasan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, kecemasan yang terjadi di perpustakaan sering diabaikan. Perasaan pengguna yang memiliki banyak kecemasan tidak terlalu terlihat sehingga tidak ada solusi untuk mengatasinya, dan pada akhirnya bisa jadi pengguna tidak lagi memanfaatkan perpustakaan dan membuat perpustakaan kurang berfungsi sebagaimana mestinya.

Mengetahui kecemasan yang dialami pengguna dapat menjadi evaluasi sehingga dapat menemukan solusi untuk mengatasinya. Sebagai salah satu kajian pengguna yang melihat kebutuhan informasi pengguna dan seberapa besar pengguna memanfaatkan perpustakaan, penting pula untuk melihat kecemasan-kecemasan yang ada di perpustakaan agar pustakawan maupun perpustakaan dapat lebih meningkatkan performa pelayanan kepada pengguna. Pengguna merasa nyaman di perpustakaan dan perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara lebih maksimal terutama perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki fungsi sebagai salah satu pusat informasi dan pustakawan sebagai *partner* peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecemasan pemustaka terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Dengan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi sehingga UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk mendukung visi universitas yaitu menjadi universitas riset yang unggul.

Kecemasan sendiri sering juga digunakan digambarkan dengan keadaan bingung, malu, frustrasi, terancam, takut, khawatir, gugup, tidak nyaman, tidak cakap, terintimidasi dan merasa ragu (Carlile, 2007: 131). Sebagian besar lainnya merasa kecemasan adalah perasaan tidak tenang hati yang menimbulkan rasa takut, gelisah, kaku, khawatir, malu, tidak nyaman dan merasa ragu.

Istilah *library anxiety* pertama kali dikemukakan oleh Mellon pada tahun 1986. *Library Anxiety* merujuk pada rasa tidak nyaman atau emosi tentang pengalaman yang tidak menyenangkan di perpustakaan. Menurut Mellon (1986: 162) mahasiswa mendeskripsikan ketakutan dan kecemasan mereka sebagai fobia. Mahasiswa yang mengalami fobia perpustakaan merasa seperti anak kecil yang terpisah dari orang tuanya, sedangkan yang lainnya merasa *lost in there and actually scared to death*. Mellon (1986:

162) menjelaskan bahwa perasaan ketakutan dan kecemasan tersebut disebabkan oleh empat faktor yaitu:

1. *The size of the library* (Ukuran perpustakaan)
2. *A lack of knowledge about where things were located* (Rendahnya pengetahuan tentang letak koleksi)
3. *How to begin* (Bagaimana memulai penelusuran)
4. *What to do* (Apa yang harus dilakukan di perpustakaan)

Dalam artian umum, *library anxiety* berarti perasaan tidak nyaman berdasar pada tempat perpustakaan yang artinya berkaitan dengan kognitif, afektif, psikologi, dan kebiasaan. Perasaan seperti itu juga merupakan gabungan dari perasaan tegang, takut, ketidakpastian, tidak berdaya, pikiran negatif, dan kekacauan pikiran yang melemahkan kemampuan literasi informasi (Jiao, 1996: 152).

Dari pernyataan Jiao dan Mellon, dapat disimpulkan bahwa kecemasan di perpustakaan dapat terjadi karena perasaan tegang dan takut yang disebabkan oleh bangunan perpustakaan itu sendiri, merasa tidak berdaya karena rendahnya pengetahuan tentang perpustakaan, melemahnya kemampuan literasi informasi karena tidak dapat mengetahui letak koleksi serta pikiran negatif karena tidak tahu apa yang harus dilakukan di perpustakaan. *Library anxiety* dapat terjadi karena faktor internal dalam diri sendiri serta karena kondisi eksternal yaitu lingkungan perpustakaan.

Selain dari Jiao dan Mellon, faktor penyebab kecemasan di perpustakaan juga diungkapkan oleh Świgoń. Świgoń mengembangkan *Library Anxiety Scale* yang dikembangkan Bostick agar lebih sesuai dengan perkembangan perpustakaan sekarang ini. Menurut Świgoń (2011: 146) faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan perpustakaan yaitu:

1. *Barriers with staf;*
2. *Affective barriers;*
3. *Technological barriers;*
4. *Library knowledge barriers;*
5. *Library confort barriers;*
6. *Resources barriers.*

Halangan dengan staf perpustakaan termasuk pustakawan, halangan dengan perasaan saat ada di perpustakaan, halangan dengan sarana penelusuran, pengetahuan tentang perpustakaan, halangan dengan kenyamanan perpustakaan, dan halangan dengan sumber perpustakaan.

Menurut Kwon (2008: 7) kecemasan di perpustakaan adalah hal yang umum terjadi pada mahasiswa. Menurutnya kecemasan di perpustakaan merupakan pengalaman umum yang sering terjadi pada mahasiswa yang baru saja mulai menggunakan perpustakaan. Lebih lanjut Kwon (2007: 3) menyebutkan bahwa sekitar 75% sampai 85% mahasiswa mengalami kecemasan di perpustakaan

yang mana penelitian ini didasarkan pada penelitian Mellon tahun 1989. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perpustakaan dan saat mereka menggunakan perpustakaan sendiri mereka merasa tidak mampu. Kecemasan yang dirasakan membuat mereka gagal berpikir dengan efektif sehingga tidak mampu memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Carlile (2007: 133) menjelaskan lebih jauh mengenai penyebab terjadinya kecemasan di perpustakaan dan apa yang dialami pemustaka yang mengalami kecemasan. Kecemasan yang paling umum terjadi yaitu kebingungan pemustaka dalam melakukan aktifitas di perpustakaan. Faktor penyebabnya diantaranya adalah tatanan perpustakaan baik tatanan rak maupun posisi meja baca dan meja pustakawan. Lebih lanjut Carlile menjelaskan bahwa pemustaka yang merasa kurang pengetahuan tentang perpustakaan sebenarnya lebih merasa mereka kurang dalam pengetahuan umum daripada pengetahuan tentang bagaimana menggunakan perpustakaan.

Pemustaka merasa cemas karena banyak sekali sumber informasi yang ada di perpustakaan sedangkan mereka memiliki batas pengetahuan untuk mencari informasi itu sehingga mereka merasa tidak nyaman dan merasa cemas untuk memanfaatkan perpustakaan. Pemustaka merasa kebingungan untuk menggunakan cara yang tepat dan menemukan informasi yang dibutuhkan karena mereka juga tidak yakin dengan apa yang mereka cari (Carlile, 2007: 134).

Stereotip pustakawan yang kurang baik dikalangan pemustaka membuat pemustaka memiliki anggapan negatif terhadap pustakawan meskipun mereka belum pernah berinteraksi langsung dengan pustakawan. Imej yang melekat pada pustakawan membuat pemustaka sudah merasa takut untuk bertanya, ragu untuk bertanya dan merasa akan merepotkan pustakawan (Carlile, 2007: 134). Lebih lanjut Carlile menjelaskan bahwa keraguan pemustaka kepada pustakawan berasal dari diri pemustaka sendiri yang tidak mengerti perpustakaan. Masalah perasaan diri sendiri inilah yang membuat pemustaka enggan untuk bertanya kepada pustakawan, tidak memanfaatkan layanan dan sumber perpustakaan dengan maksimal, serta hanya memanfaatkan salah satu layanan atau fasilitas saja (Carlile, 2007: 135).

Penyebab lain dari kecemasan di perpustakaan adalah hubungan sosial individu, perbedaan gaya belajar, kemampuan menggunakan komputer, kecemasan dalam berkomunikasi, jarang menggunakan perpustakaan, tidak pernah melakukan kontak dengan pustakawan dan rendahnya harapan untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau sikap pesimis (Carlile, 2007: 135-136). Carlile (2007: 136) juga menjelaskan bahwa kecemasan menyebabkan beberapa efek negatif yang berhubungan dengan kebiasaan yang tidak produktif diantaranya:

- a. Keengganan untuk mengikuti *library tours* dan kelas literasi informasi;
- b. Kebiasaan belajar yang buruk;

- c. Ketidakmampuan untuk mengerjakan tugas secara efektif berkaitan dengan perpustakaan;
- d. Menghindari pencarian informasi di perpustakaan dan kurang focus dalam pencarian informasi;
- e. Berkurangnya fungsi instruksi perpustakaan dan kemampuan literasi informasi;
- f. Menghindari perpustakaan; dan
- g. Enggan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada pustakawan.

Selain menjelaskan tentang penyebab kecemasan di perpustakaan, Carlile (2007: 136) juga menjelaskan cara mengurangi kecemasan di perpustakaan. Usaha yang sering dilakukan untuk mengurangi kecemasan di perpustakaan adalah dengan memberi pemustaka kemampuan dan informasi seputar perpustakaan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan pemustaka tentang perpustakaan dan meyakinkan serta membuat fenomena kecemasan menjadi sesuatu yang biasa normal agar mengurangi dampak negatif. Selain cara umum tersebut, Carlile (2007: 136-138) menjelaskan beberapa cara lain untuk mengurangi kecemasan di perpustakaan diantaranya:

- a. Instruksi perpustakaan, instruksi perpustakaan berupa cara-cara menemukan informasi dan cara menggunakan computer. Instruksi perpustakaan ini dibuat dengan bentuk yang menarik dan konten yang tidak berat;
- b. Interaksi dengan pustakawan, dengan meningkatkan interaksi antara pustakawan dan pemustaka dengan cara *library tours*, serta diskusi formal dan informal. Meningkatkan interaksi dengan pustakawan bertujuan untuk memberitahukan pada pemustaka bahwa di perpustakaan ada orang yang dapat membantu mereka;
- c. Mengetahui tentang kecemasan di perpustakaan, dengan pengetahuan tentang kecemasan di perpustakaan, pemustaka dapat mengetahui apakah mereka memiliki kecemasan tertentu di perpustakaan dan dapat mencari solusi untuk mengurangi kecemasan tersebut dengan caranya sendiri;
- d. Sikap dan kebiasaan pustakawan, persepsi pemustaka terhadap pustakawan berkontribusi dalam kecemasan di perpustakaan. Sikap dan kebiasaan pustakawan yang ramah, tidak mengintimidasi, selalu siap untuk membantu dan menghampiri pemustaka yang terlihat kesulitan dapat meningkatkan kepercayaan diri pemustaka untuk berinteraksi dan meminta bantuan kepada pustakawan.

Salah satu hal yang dapat dipengaruhi oleh kecemasan adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan. Aktifitas di perpustakaan yang sibuk dan banyak sekali fasilitas dan layanan yang dapat dimanfaatkan dapat memicu timbulnya kecemasan di perpustakaan. Terutama pada perpustakaan perguruan tinggi yang

seharusnya menjadi pusat informasi bagi civitas akademika, sehingga pemaksimalan layanan diperlukan agar perpustakaan maupun pemustaka dapat melakukan apa yang perlu dilakukan. Perpustakaan perguruan tinggi sendiri adalah salah satu sarana pendukung pembelajaran.

Sulistyo-Basuki (1993: 51) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, atau lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama yaitu penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, perpustakaan fakultas, perpustakaan universitas institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan perpustakaan program non gelar.

Menurut SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan 7330: 2009 (2011: 3) misi perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. Mengembangkan, mengorganisasi dan mendayagunakan koleksi;
- b. Menyelenggarakan pendidikan pengguna;
- c. Meningkatkan literasi informasi pengguna;
- d. Mendayagunakan teknologi dan komunikasi yang ada dan yang akan ada;
- e. Melestarikan materi perpustakaan.

Sedangkan tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyo-Basuki (1993: 52) adalah untuk:

1. Memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, civitas akademika yang terdiri dari, dosen, mahasiswa, dan staf;
2. Menyediakan koleksi rujukan pada semua tingkat akademis, yaitu menyediakan koleksi untuk semua tingkat mulai dari mahasiswa tahun pertama, pascasarjana dan dosen;
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemustaka;
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka;
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tapi juga lembaga industri lokal.

Perpustakaan menyediakan fasilitas untuk membaca dan berdiskusi, perpustakaan juga menyediakan layanan jasa agar dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya. Perpustakaan juga menyediakan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Sumber informasi di perpustakaan biasa disebut sebagai bahan perpustakaan, koleksi atau bahan pustaka. Dalam kamus istilah perpustakaan PERPUSNAS (2017: 6) bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Jenis-jenis bahan perpustakaan adalah buku, pamphlet, dan lembar tercetak seperti bahan kartografi, manuskrip, naskah musik, gambar hidup atau film, rekaman video, bahan grafis, sumber

elektronik, artefak dan realia tiga dimensi, serta bentuk mikro.

Koleksi menurut kamus istilah PERPUSNAS (2017: 38) adalah sejumlah buku atau bahan lain mengenai satu subjek atau merupakan satu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan. Secara khusus koleksi perpustakaan diartikan sebagai semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan (UU No 43 Tahun 2007: 2). Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011, perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi yang meliputi:

1. Karya tulis (cetak dan non cetak);
2. Koleksi fiksi;
3. Karya non fiksi (Buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan local, laporan penelitian, dan literatur kelabu);
4. Koleksi audio visual;
5. Koleksi majalah ilmiah populer.

Fungsi dari perpustakaan adalah sebagai pusat sumber informasi dan ide yang disediakan pada pengguna informasi. Perpustakaan merupakan gerbang dari pengetahuan dan pendidikan. Perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan. Perpustakaan berkontribusi dalam pengembangan kemampuan literasi informasi pemustaka dan mendukung pemustaka dalam proses pendidikannya. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini menyediakan banyak fasilitas dan layanan yang berbeda. Mahasiswa datang ke perpustakaan untuk alasan yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan Jiao (1997: 10-11) ada beberapa alasan mahasiswa ke perpustakaan. Alasan terbesar adalah untuk memanfaatkan buku atau artikel untuk tugas kuliah. Alasan lainnya adalah untuk belajar saat ujian, serta menggunakan komputer dan jaringan internet. Alasan-alasan lain adalah membaca koran terbaru, bertemu teman, dan mencari informasi lowongan pekerjaan.

Ajala dalam Bhatti (2013: 2) menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan perpustakaan sebagai objek penelitian dan untuk menemukan referensi buku dan artikel terbaru. Alasan yang paling dominan adalah penggunaan sumber informasi *online* dan penggunaan jaringan internet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jiao. Alasan meningkatnya penggunaan sumber informasi *online* adalah pemustaka tidak puas dengan penelusuran menggunakan katalog dan mereka menemukan banyak kendala dalam mencari koleksi fisik di rak. Mereka lebih memilih menggunakan *e-library* dan *e-resources* yang menurut mereka lebih relevan dan lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan sumber fisik (Edem dalam Bhatti, 2013: 2).

Bhatti melakukan penelitian terkait alasan pemanfaatan perpustakaan berdasarkan fungsi perpustakaan. Hasilnya adalah bahwa alasan terbesar

pemustaka datang ke perpustakaan adalah untuk tugas kuliah, kemudian disusul dengan membaca buku, persiapan ujian, meminjam buku perpustakaan, konsultasi bahan referensi, untuk fotokopi, membaca koran dan majalah, dan untuk rekreasi (Bhatti, 2013, 4). Pemanfaatan perpustakaan juga dapat dilihat dari segi latar belakang pemustaka. Dalam penelitian yang dilakukan Whitmire (2001: 532) pemustaka pergi ke perpustakaan untuk menggunakan komputer, menggunakan indeks artikel jurnal, bertanya pada pustakawan, membaca koleksi referensi, melihat koleksi, dan meminjam koleksi. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemustaka datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi, komputer dan fasilitas internet.

2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan korelasi. Metode penelitian kuantitatif menurut Sulistyio-Basuki (2006: 72) adalah suatu bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan memaparkan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel dan populasi yang ada dan membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2004: 2). Menurut Rakhmat (2012: 25) penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
3. Membuat perbandingan atau evaluasi;
4. Menentukan apa yang harus dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi yang terjadi. Dalam hal ini dideskripsikan masalah kecemasan yang dialami mahasiswa di perpustakaan dan hubungan kecemasan tersebut terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Populasi adalah keseluruhan gejala, objek atau satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Prasetyo, 2012: 119). Berdasarkan data pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tahun 2016 terdapat total pengunjung sebanyak 24.455 pengunjung sehingga populasi penelitian ini adalah sebanyak 24.455 orang. Sedangkan jumlah sampel yang diambil didasarkan pada rumus *Slovin* (Prasetyo, 2012: 137):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, sebesar 10%.

Dengan rumus tersebut, sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{24455}{1 + 24455(10\%)^2}$$

$$n = 99,59$$

$$n = 100$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik asidental. Sampel asidental adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011: 85).

Variabel adalah konsep yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang memiliki dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (x) dan variabel bebas (y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (Misbahuddin, 2013: 14). Variabel penelitian ini adalah variabel kecemasan pemustaka dan variabel pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan. Variabel kecemasan pemustaka merupakan variabel bebas (x), sedangkan variabel pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan merupakan variabel terikat (y).

Penentuan indikator variabel kecemasan pemustaka berdasarkan teori dari (Świgoń, 2011: 147) terbagi atas:

1. Halangan dengan staf perpustakaan
 - a. Pustakawan tidak ramah
 - b. Pustakawan sibuk
 - c. Pustakawan membantu pemustaka
2. Halangan dengan perasaan saat di perpustakaan
 - a. Malu karena tidak bisa memanfaatkan perpustakaan
 - b. Malu untuk bertanya kepada pustakawan
 - c. Malu saat pergi ke perpustakaan untuk pertama kali
 - d. Malu karena minimnya pengetahuan tentang perpustakaan
 - e. Suka di perpustakaan
3. Halangan dengan saranan perpustakaan
 - a. Minimnya kemampuan menggunakan komputer katalog dan *database* elektronik
 - b. Menghindari menggunakan komputer perpustakaan
 - c. *Website* perpustakaan mudah digunakan

4. Pengetahuan tentang perpustakaan
 - a. Tidak bisa memulai pencarian di perpustakaan
 - b. Tidak tahu apa yang dilakukan saat tidak menemukan buku di rak
 - c. Tidak dapat menemukan apapun di perpustakaan
 - d. Suka hal-hal baru di perpustakaan
5. Halangan dengan kenyamanan perpustakaan
 - a. Fasilitas perpustakaan kurang memadai
 - b. Lebih suka menggunakan *website* perpustakaan
6. Halangan dengan sumber perpustakaan
 - a. Perpustakaan tidak melanggan banyak jurnal
 - b. Perpustakaan tidak memiliki banyak buku
 - c. Perpustakaan tidak memiliki akses ke *database* internasional
 - d. Perpustakaan memiliki koleksi yang memadai

Penentuan indikator pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan berdasarkan jenis koleksi SNP-PERPUSNAS (2011: 2-3) terbagi atas:

1. Koleksi tulis (cetak dan non cetak)
 - a. Koleksi fiksi
 - b. Koleksi non fiksi
 - c. Koleksi elektronik
2. Koleksi fiksi
3. Koleksi non fiksi (buku wajib, mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan local, laporan penelitian, dan literature kelabu)
4. Koleksi audio visual
5. Koleksi majalah ilmiah populer

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 157) keuntungan menggunakan angket diantaranya adalah memungkinkan membuat terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan, hasil yang diperoleh adalah jawaban yang sudah dibakukan, mampu mencapai populasi yang tersebar, pertanyaan yang diajukan selalu berada dalam format dan gaya yang sama. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan tertutup.

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *editing*, koding dan tabulasi (Prasetyo, 2012: 171-183).

1. *Editing*
Editing adalah pengecekan data yang telah terkumpul. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui dan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terdapat pada data penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengecek jawaban kuesioner yang telah diisi oleh

responden untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan instruksi atau belum.

2. Koding
Koding adalah pemberian kode-kode pada data penelitian. Kode yang digunakan dapat berupa angka dan huruf untuk memberikan identitas dan tanda pada sebuah informasi. Koding digunakan untuk memberi kode tiap-tiap responden dan tiap-tiap pertanyaan dalam penelitian ini.
3. Tabulasi
Tabulasi adalah tahap pembuatan tabel-tabel yang berisi data penelitian yang telah diberi kode agar data lebih mudah dibaca.

2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2007: 166). Sedangkan Misbahuddin (2013: 303) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ukuran kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sehingga instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk melihat valid tidaknya poin-poin pertanyaan dalam kuesioner dapat dilakukan uji menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Untuk pengambilan keputusan uji validitas menurut Wahyuni (2014: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka poin pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka poin pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Reliabilitas menunjukkan apakah sebuah instrumen secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Misbahuddin, 2013: 298). Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai $\alpha >$ dari r_{tabel} maka poin-poin kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai $\alpha <$ dari r_{tabel} maka poin-poin kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Raharjo, 2014: 1). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $>$ 0,70 (Nunally dalam Ghazali, 2011: 51). Rumus *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2010: 239) sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
 σ^2 = varians total

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

1) Analisis statistik deskriptif

Dari data statistik yang telah ada peneliti akan mendeskripsikan hasilnya tanpa adanya generalisasi. Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi, Bungin (2011: 183) merumuskan:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

P : Persentase
fx : Frekuensi individu
N : Jumlah responden

2) Uji koefisien korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2007: 247). Dalam penelitian deskriptif, koefisien korelasi menjelaskan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi bukan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Pengujian korelasi penelitian ini menggunakan *rank spearman*. Menurut Raharjo (2017: 1) *rank spearman* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistic non-parametrik (skala ordinal). Rumus hitung *rank spearman* (ρ) = rho

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *rank*
d = selisih *rank* antara X (ρ_x) dan Y (ρ_y)
n = banyaknya pasangan *rank*

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Z. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut (Misbahuddin, 2013: 134):

- a. Formulasi hipotesis H_0 : variabel kecemasan pemustaka tidak memiliki hubungan dengan variabel pemanfaatan jenis koleksi, H_1 : variabel kecemasan pemustaka memiliki hubungan dengan variabel pemanfaatan jenis koleksi.
- b. Memilih satu taraf nyata (α) dan menentukan nilai tabel. Dalam penelitian ini taraf nyatanya adalah 5% atau 0.05 dan menggunakan tabel Z. Uji dua sisi sehingga menggunakan $\alpha/2$.
- c. Uji Z : $Z = r_s \sqrt{(n-1)}$
Keterangan :
 r_s = *rank spearman*
n = banyaknya pasangan *rank*
- d. Membuat keputusan:

Jika $Z_0 \leq 1,9$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Jika $Z_0 > 1,9$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Identitas Responden

Deskripsi identitas responden menjelaskan identitas dari responden penelitian ini yaitu berupa jumlah responden dan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Secara keseluruhan responden dari penelitian ini berjumlah 100 responden. Berikut ini deskripsi responden berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 1. Jenis kelamin responden (Peneliti, September 2017)

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	39	39 %
Perempuan	61	61 %
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 100 responden terdapat 39 atau 39% responden laki-laki dan 61 atau 61% responden perempuan.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi bivariat Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS versi 24 for Windows. Kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 responden untuk diuji dengan *Alpha* 5 % adalah 0,3610. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas kuesioner (Peneliti, September 2017)

No Butir	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Variabel (X) Kecemasan Pemustaka			
Q1	0,794	0,3610	Valid
Q2	0,800	0,3610	Valid
Q3	0,660	0,3610	Valid
Q4	0,560	0,3610	Valid
Q5	0,522	0,3610	Valid
Q6	0,597	0,3610	Valid
Q7	0,641	0,3610	Valid
Q8	0,388	0,3610	Valid
Q9	0,682	0,3610	Valid
Q10	0,797	0,3610	Valid
Q11	0,682	0,3610	Valid
Q12	0,502	0,3610	Valid
Q13	0,793	0,3610	Valid
Q14	0,673	0,3610	Valid
Q15	0,593	0,3610	Valid
Q16	0,841	0,3610	Valid
Q17	0,751	0,3610	Valid
Q18	0,780	0,3610	Valid

Q19	0,739	0,3610	Valid
Q20	0,640	0,3610	Valid
Q21	0,573	0,3610	Valid
Variabel (Y) Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan			
Q22	0,702	0,3610	Valid
Q23	0,659	0,3610	Valid
Q24	0,676	0,3610	Valid
Q25	0,538	0,3610	Valid
Q26	0,660	0,3610	Valid
Q27	0,615	0,3610	Valid
Q28	0,634	0,3610	Valid
Q29	0,771	0,3610	Valid
Q30	0,739	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa 30 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner layak untuk diujikan.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 24. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha* (α) > 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner (Peneliti, September, 2017)

<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,722	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena *Alpha* (α) > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner layak untuk diujikan.

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis variabel kecemasan pemustaka (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kecemasan pemustaka yang terdiri dari 21 item pernyataan, mayoritas responden memberikan tanggapan ragu-ragu terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Presentase terbanyak sebesar 53,4% terdapat pada jawaban indikator pengetahuan tentang perpustakaan pada item pernyataan "Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika buku yang saya cari tidak ada di rak".

2) Analisis variabel pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan yang terdiri dari 9 item pernyataan, mayoritas responden menanggapi ragu-ragu. Presentas terbanyak sebesar 55,2% responden menanggapi ragu-ragu pada indikator koleksi perpustakaan pada item pernyataan “Saya menemukan sedikit majalah ilmiah di ruang referensi”.

3.4 Analisis Koefisien Korelasi Spearman

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2007: 247). Dalam penelitian deskriptif, koefisien korelasi menjelaskan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi bukan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Pengujian korelasi penelitian ini menggunakan *rank spearman*. Menurut Raharjo (2017: 1) *rank spearman* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistic non-parametrik (skala ordinal). Raharjo (2017: 1) juga menjelaskan tujuan dari analisis *rank spearman* adalah untuk:

- Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel;
- Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel;
- Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Rumus *rank spearman*:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d}$$

Uji korelasi *Spearman* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 24 for Windows. Setelah memasukkan data, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji koefisien korelasi

Correlations				
				Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan
Spearman's rho	Kecemasan Pemustaka	Correlation Coefficient	1,000	,251*
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	100	100
	Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan	Correlation Coefficient	,251*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,012	.
		N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman* seperti pada tabel di atas, dapat dilihat nilai korelasi *Spearman*(ρ) adalah 0,251. Sesuai dengan tabel interpretasi kekuatan hubungan menurut Sugiyono (2011: 184) jika nilai korelasi antara 0.200 –

0.399 maka kekuatan hubungan lemah. Dapat dikatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka dengan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan lemah dengan nilai korelasi 0,251. Arah hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka dan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan bersifat positif yaitu 0,251. Dengan demikian semakin tinggi nilai dari variabel kecemasan pemustaka, maka akan semakin tinggi pula pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan karena nilai variabel kecemasan pemustaka yang tinggi menandakan banyaknya responden yang tidak setuju dengan pernyataan negatif yang ditanyakan kepada responden.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Z. Pengujian dilakukan dengan menentukan nilai Z_{tabel} sebagai berikut:

Bila uji dua arah, $Z_{\alpha/2} = Z_{0,05/2} = Z_{0,025}$

$$Z_{0,025} = 1 - 0,025 = 0,975$$

Nilai 0,975 pada tabel distribusi normal yaitu = 1,9

Selanjutnya, menentukan nilai uji statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_0 = r_s \sqrt{(n - 1)}$$

$$\begin{aligned} Z_0 &= r_s \sqrt{(n - 1)} \\ &= 0,251 \sqrt{(100 - 1)} \\ &= 2,497 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan Z_0 tersebut dapat dilihat besarnya Z_0 yaitu 2,497. Karena $Z_0 = 2,497 > Z_{0,05} = 1,9$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan pemustaka (X) dengan pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan (Y).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji koefisien korelasi *spearman* (ρ) diperoleh nilai sebesar 0,251. Dengan hasil 0,251 artinya kekuatan hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka dengan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan lemah.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Z diperoleh nilai sebesar 2,497 sedangkan Zhitung sebesar 1,9. Dengan hasil tersebut maka $Z_0 > Z_{hitung}$ ($2,497 > 1,9$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka (*library anxiety*) dengan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan. Terbuktinya hubungan antara dua variabel ini variabel kecemasan pemustaka dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca di Indonesia.

- Berdasarkan analisis variabel kecemasan pemustaka dan pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden ragu-ragu tentang pengetahuan tentang perpustakaan, sumber perpustakaan dan jumlah koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Bhatti, Rubina. 2013. "Pervasiveness and Purpose of Library Usage by LIS Students at the Islamia University of Bahawalpur," dalam *Library Philosophy and Practice*. <http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2305&context=libphilprac>. Diakses Selasa, 23 Mei 2017.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Carlile, Heather. 2007. "The Implications of Library Anxiety for Academic Reference Services: A Review of the Literature," dalam *Australian Academic and Research Libraries*. Vol. 38 No 2, hal 129-147. http://ucsclibrary.pbworks.com/f/AA%26RL_Jun07.pdf. Diakses Kamis, 31 Agustus 2017.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indra, Rahman. "Memaknai Buku dan Minat Baca di Hari Buku Nasional 2017," dalam www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170517114249-277-215422/memaknai-buku-dan-minat-baca-di-hari-buku-nasional-2017/. Diakses Jumat, 22 Desember 2017.
- Jiao, Qun G, Anthony J. Onwuegbuzie, dan Art A. Lichtenstein. 1996. "Library Anxiety: Characteristics of 'At-Risk' College Students," dalam *LISR*. Vol.18, hal. 151-163. https://www.researchgate.net/publication/222014214_Library_anxiety_Characteristics_of_%27at-risk%27_college_students. Diakses Kamis, 20 April 2017.
- _____. 1997. "Prevalence and Reasons for University Library Usage," dalam *Library Review*. Vol. 46, hal. 411-420. <https://eric.ed.gov/?id=ED417735>. Diakses Selasa, 23 Mei 2017.
- Kwon, Nahyun. 2008. "A Mixed-Method Investigation of the Relationship between Critical Thinking and Library Anxiety among Undergraduate Students in their Information Search Process," dalam *College and Research Libraries*. Hal. 117-131. <http://scihub.bz/10.5860/crl.69.2.117>. Diakses Selasa, 25 April 2017.
- Mellon, Constance A. 1986. "Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development," dalam *College and Research Libraries*. Vol. 47, hal. 160-165. https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/40906/crl_47_02_160_opt.pdf?sequence=2&isAllowed=y. Diakses Senin, 17 April 2017.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2017. "Istilah Perpustakaan," dalam www.pnri.go.id/category-directory/istilah-perpustakaan/. Diakses Sabtu, 20 Mei 2017.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Raharjo, Sahid. 2014. "Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS," dalam www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html?m=1. Diakses Kamis, 27 Juli 2017.
- _____. 2017. "Tutorial Analisis Korelasi Rank Spearman dengan SPSS," dalam www.spssindonesia.com/2017/04/analisis-korelasi-rank-spearman.html?m=1. Diakses Kamis, 27 Juli 2017.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Świgoń, Marzen. 2011. "Library Anxiety Among Polish Student: Development and Validation of the Polish Library Anxiety Scale," dalam *Library and Information Science Research*. Vol. 33, hal. 144-150. <https://www.infona.pl/resource/bwmeta1.element.elsevier-3108bf7d-61e2-3d3d-a847-c1562aba0de3>. Diakses Selasa, 25 April 2017.
- Wahyuni, Noor. 2014. "Uji Validitas dan Reliabilitas," dalam wmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/. Diakses Kamis, 27 Juli 2017.
- Whitmire, Ethelene. 2001. "The Relationship Undergraduates Background Characteristics and College Experiences and Their Academic Library Use," dalam *College and Research Libraries*. Hal. 528-540. <http://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/15485>. Diakses Kamis, 20 April 2017.